

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan masa dimana kita dituntut untuk dapat menyesuaikan kehidupan dengan kondisi yang ada. Melalui pendidikan maka seseorang akan menjadi pribadi yang kaya akan pengetahuan. Dengan kekayaan pengetahuan maka seseorang akan mampu membawa suatu bangsa untuk bersaing dengan bangsa lain. Organisasi dalam era persaingan haruslah memiliki kemampuan dalam berbagai macam aspek dan merumuskan strategi dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dalam organisasinya sehingga tujuan dapat tercapai. Tercapainya tujuan organisasi akan tergantung bagaimana pegawai dapat mengembangkan kemampuan baik di bidang manajerial, komunikasi antarmanusia maupun teknis operasional.

Keberhasilan suatu organisasi dalam hal ini di bidang pendidikan, tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru yang tangguh sangatlah dibutuhkan dalam suatu organisasi karena era globalisasi ini telah menuntut persaingan semakin kompleks. Organisasi yang mana dalam penelitian ini berfokus pada Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan orang-orang yang tangguh serta sanggup beradaptasi dengan cepat untuk setiap perubahan yang mungkin terjadi dan sanggup bekerja keras serta memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Seseorang yang disiplin juga secara sukarela mentaati semua peraturan, sadar akan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi pegawai dalam menciptakan tata tertib yang baik..

Disiplin kerja juga merupakan modal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebab guru merupakan panutan atau contoh yang dianut oleh murid-muridnya, jika guru dapat bersikap disiplin maka tentu saja pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berkurang karena siswa memiliki cerminan yang disiplin disekolah.

Berdasarkan hasil observasi didapat beberapa keterangan terkait dengan disiplin kerja dapat dilihat dari daftar kehadiran guru yang belum maksimal dan masih kurangnya kedisiplinan guru. Berikut ini adalah sajian data presentasi absensi Guru di SMK Pasundan 3 Bandung selama 4 tahun terakhir.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Kehadiran Guru SMK Pasundan 3 Bandung
Tahun Ajaran 2013/2014-2016/2017

| No | Tahun | Jumlah Guru | Target Kehadiran | | | Realisasi | | |
|----|-----------|-------------|------------------|-------|-------|-----------|-------|-------|
| | | | Mengajar | Piket | Rapat | Mengajar | Piket | Rapat |
| 1 | 2013/2014 | 44 | 100 | | | 89 | 80 | 80 |
| 2 | 2014/2015 | 42 | 100 | | | 91 | 80 | 80 |
| 3 | 2015/2016 | 42 | 100 | | | 85 | 75 | 75 |
| 4 | 2016/2017 | 45 | 100 | | | 90 | 75 | 65 |

Sumber : Tata Usaha SMK Pasundan 3 Bandung

Melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran guru, baik itu kehadiran mengajar, kehadiran piket, ataupun rapat mengalami sedikit penurunan. Itu dapat mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru belum mencapai hasil yang maksimal.

Selain dari tingkat kehadiran, tingkat pencapaian tugas guru pun dapat menjadi acuan dalam mengukur tingkat disiplin kerja guru berikut merupakan sumber data yang didapat dari SMK Pasundan 3 Bandung

Tabel 1. 2
Tabel Pencapaian tugas guru di SMK Pasundan 3 Bandung

| No | Uraian | Perencanaan Target | Realisasi | | | |
|----|---------------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | | 2013/2014 | 2014/2015 | 2015/2016 | 2016/2017 |
| 1 | Perencanaan tugas | | | | | |
| | a. Pembuatan RPP | 100 | 90 | 87 | 90 | 100 |
| | b. Penyelesaian RPP | 100 | 87 | 87 | 90 | 85 |
| | c. Evaluasi RPP | 100 | 82 | 80 | 75 | 65 |
| 2 | Disiplin Kerja | | | | | |
| | a. Kehadiran | 100 | 89 | 91 | 85 | 90 |
| | b. Presensi piket | 100 | 80 | 80 | 75 | 75 |
| | c. Ikut serta rapat | 100 | 80 | 80 | 70 | 65 |
| 3 | Tanggung Jawab | 100 | 80 | 70 | 70 | 75 |
| 4 | Prakarsa | 100 | 75 | 70 | 70 | 80 |

Sumber : Tata Usaha SMK Pasundan 3 Bandung

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat jika tingkat pencapaian tugas tidak sepenuhnya mencapai perencanaan target yaitu sebesar 100%.

Salah satu penunjang keberhasilan kinerja guru adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan aspek yang cukup penting dalam kegiatan suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien ditentukan oleh tingkat disiplin sumber daya manusianya. Begitu pula dalam ruang lingkup organisasi pendidikan atau sekolah, kedisiplinan sangatlah penting, karena dengan kedisiplinan yang baik maka tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, kedisiplinan dalam organisasi pendidikan atau sekolah harus mendapat perhatian secara serius, terutama kedisiplinan seorang guru.

Disiplin kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. menurut Singodimedjo dalam (Sutrisno, 2010, hal. 89), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin sebagai berikut:

- 1) Besar kecilnya pemberian kompensasi;
- 2) Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam organisasi;
- 3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan;
- 4) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan;
- 5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan;
- 6) Ada tidaknya perhatian kepada karyawan;
- 7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Berdasarkan faktor-faktor diatas, dapat dilihat bahwa pemimpin memiliki peran yang sangat besar bagi karyawannya. Begitu pula dengan kepala sekolah sebagai seorang pimpinan memiliki peran penting bagi guru. Untuk membentuk suatu kedisiplinan, dibutuhkan komunikasi yang baik antara pemimpin dan karyawan. Komunikasi ini dinamakan Komunikasi Interpersonal dimana sistem umpan balik dilakukan antara dua individu.

Kepala sekolah bisa menjadi salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kedisiplinan guru, dengan komunikasi yang baik, hubungan antara guru dan kepala sekolah pun akan terjalin dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Syarif dalam (Sulasminten, n.d.) menyebutkan bahwa

Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahannya akan sangat sulit

mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan bawahan (guru).

Maka dari itu untuk memperoleh disiplin kerja guru yang maksimal diperlukan komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru karena kepala sekolah tentunya sangat besar bagi keberhasilan seorang guru.

Komunikasi antar kepala sekolah dan guru perlu terjalin dengan baik agar tujuan organisasi dapat tercapai. (Ärlestig, 2008) dalam jurnalnya *Principals' communication inside school* mengemukakan bahwa

“The principals and teachers agreed that they needed to improve their communication process but had difficulties to come up with ideas about what to do.”

Menurut pendapat Ärlestig komunikasi yang terjalin antar guru dan kepala sekolah bisa saja mendapatkan sedikit kendala sehingga dibutuhkan perbaikan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Beauchamp dan Baran (Adigwe & Okoro, 2016) mengemukakan bahwa:

Beauchamp and Baran validated the critical role of communication skills in interpersonal situations, especially in problem-solving, conflict resolution, and human development contexts. Educators, practitioners, researchers across a wide range of academic disciplines have attested to the role of communication in self-development, and they concluded that it is an indispensable skill set for reconciling even the most complex human conditions and situation.

Berdasarkan pendapat beauchamp dan baran dapat disimpulkan bahwa skill komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kemampuan diri dan disiplin.

Beauchamp dan Baran menyebutkan dalam jurnalnya *Introduction to Human Communication* bahwa hal paling *basic* yang harus dilakukan oleh seseorang individu dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan lancarnya arus komunikasi antara satu pihak dan pihak lainnya. Dalam penelitian tersebut telah divalidasi bawa peran dari kemampuan berkomunikasi seseorang dalam kondisi interpersonal dapat meningkatkan kedisiplina kerja.

Maka apabila Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru dapat terjalin dengan baik, disiplin kerja guru akan meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, khususnya pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

Kepala sekolah bisa menjadi salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kedisiplinan guru, dengan komunikasi yang baik, hubungan antara guru dan kepala sekolah pun akan terjalin dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Syarif dalam (Sulasminten, n.d.) menyebutkan bahwa

Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahannya akan sangat sulit mengimplementasikan program-program yang dibuatnya bila tidak terjalin hubungan yang harmonis, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan bawahan (guru).

Maka dari itu untuk memperoleh disiplin kerja guru yang maksimal diperlukan komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru karena kepala sekolah tentunya sangat besar bagi keberhasilan seorang guru.

Komunikasi antar kepala sekolah dan guru perlu terjalin dengan baik agar tujuan organisasi dapat tercapai. (Ärlestig, 2008)

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana Gambaran tingkat Disiplin Kerja Guru di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap tingkat Disiplin Kerja Siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai Disiplin Kerja Guru. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

terhadap Disiplin Kerja Guru. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SMK Pasundan 3 Bandung
2. Gambaran tingkat Disiplin Kerja Guru di SMK Pasundan 3 Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap tingkat Disiplin Kerja Siswa

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir yang berharga baik secara teoritis maupun praktek khususnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun masukan bagi SMK Pasundan 3 Bandung khususnya dengan pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian yang dilakukan.